

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DI DESA TANJUNG BATU KECAMATAN
TENGGARONG SEBERANG**

Oleh : Musriadi, S.Sos

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the leadership of an impact on people's participation in development. To obtain the necessary data, the authors conducted research in sub Desa Tanjung Batu Seberang Tenggarong Kutai regency.

Thus the Leadership Village Chief affect people's participation in rural development in sub Desa Tanjung Batu Seberang Tenggarong Kutai regency acceptable because it has been proven the true.

Key words: leadership, participation, development, Tanjung Batu.

I. PENDAHULUAN

Menyadari pentingnya pembangunan didaerah pedesaan adalah sebagai salah satu langkah mempercepat tercapainya pemerataan, seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Dimana sebelumnya desa ini masih tergabung dalam satu desa bernama Embalut. Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara adalah penduduk yang berdiam disepanjang bantaran sungai mahakam.

Sumber dana untuk pembangunan berasal dari bantuan pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai luas wilayah lebih kurang 3.215 Km² mengharapkan peningkatan pembangunan berbagai bidang, karena sampai saat ini masih lambatnya pembangunan untuk kesejahteraan.

Pembangunan harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Pembangunan harus dilaksanakan secara merata diseluruh tanah air dan tidak hanya untuk suatu golongan atau sebagai masyarakat serta harus benar-benar harus dirasakan seluruh sebagai perbaikan taraf hidup yang berkeadilan sosial.

Karena pembangunan merupakan cermin dari kemajuan suatu negara maka, hendaknya secara bertahap untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan pembangunan diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin termasuk

terpenuhinya rasa aman, rasa tenang dan rasa keadilan serta terjaminnya kebebasan mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab bagi seluruh rakyat.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat baik dalam pembangunan ekonomi, politik, sosial maupun pertahanan keamanan, sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat yang ada ditingkat-tingkat daerah, sesuai dengan sasaran pembangunan yaitu menempatkan desa dan kelurahan sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional.

Dengan demikian disamping menjadi objek pembangunan juga desa/kelurahan menjadi subjek pembangunan dimasa sekarang ini. Sebagai objek pembangunan berarti desa sebagai wadah atau tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Sedangkan sebagai subjek pembangunan berarti harus ikut serta dalam menentukan kehidupan dari pembangunan suatu negara.

Dengan demikian dalam menjamin keberhasilan dalam pembangunan yang dilaksanakan ditingkat desa/kelurahan ditentukan dari partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan material, non material serta keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan berupa fisik dan non fisik, ini dapat terlaksana dengan baik salah satu diantaranya adalah kemampuan dari kepala desa sebagai seorang pemimpin ditengah-tengah masyarakat dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat melalui rapat/pertemuan serta memberikan gagasan-gagasan yang disampaikan dalam rapat sebagai usaha mensukseskan pembangunan diwilayah kerjanya.

II. TINJAUAN KEPERPUSTAKAAN

Melly G.Tan (1997 : 31) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut : “Kerangka teoritis membantu sipeneliti dalam penentuan tujuan dan arah penelitiannya dan dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesa-hipotesanya. Perlu diperhatikan bahwa teori itu bukanlah pengetahuan yang sudah pasti, akan tetapi harus dianggap sebagai petunjuk hipotesanya.”

Begitu juga dengan pendapat Masri S. Singarimbun (1992 : 19) mengatakan sebagai berikut : ”Teori merupakan informasi ilmiah yang diperoleh dengan meningkatkan abstraksi pengertian maupun hubungan-hubungan pada proporsi, sedangkan bagian selanjutnya pada teorinya yang merupakan gabungan yang logis dari beberapa proporsi.”

Dari keanekaragaman pendapat para serjana tersebut di atas pada prinsipnya adalah sama saling melengkapi, maka penulis memperoleh kesimpulan pada dasarnya teori mencakup pengertian-pengertian sebagai berikut :

1. Sebagai petunjuk dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta petunjuk untuk merumuskan hipotesis.
2. Hubungan sebab akibat antara gejala yang diteliti dengan faktor-faktor tertentu didalam masyarakat.
3. Hubungan antara dua faktor atau lebih yang telah dibuktikan kebenarannya.

1.1. Kepemimpinan

H. Malayu S.P. Hasibuan (2003 : 2) mengatakan bahwa : "Manajemen adalah suatu proses yang khusus yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

Dalam hubungannya dengan kepemimpinan Sudarwan Damim (2004 : 56) mengatakan bahwa : "Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, seni (art) kesanggupan (ability), tehnik untuk membuat sekelompok orang-orang (bawahan) dalam organisasi mengikuti atau mentaati segala apa yang dikehendakinya membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikuti, bahkan ada yang sanggup berkorban.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas tentang kepemimpinan, jelas terlihat bahwa Kepemimpinan adalah suatu rangkaian aktivitas atau kegiatan dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi atau meyakinkan pengikutnya sehingga mereka secara sukarela dan mau berkorban bekerja dengan penuh semangat melaksanakan dan menyelesaikan program kerja yang dibebankan kepada mereka.

S.P. Siagian (1999 : 39-40) berpendapat bahwa seorang pemimpin harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya.
2. Berpengalaman luas.

3. Mempunyai keyakinan bahwa organisasi yang dipimpinnya akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui bakat sesuai bidang kepemimpinannya.
4. Mengetahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari pada tujuan yang hendak dicapai.
5. Memiliki stamina (daya kerja) dan antusiasme yang besar.
6. Gemar dan cepat mengambil keputusan.
7. Obyektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak menguasai ratio.
8. Adil dalam memperlakukan bawahan.
9. Menguasai teknik-teknik komunikasi.
10. Menguasai prinsip-prinsip human relation.
11. Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat guru dan kepala terhadap bawahan tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi.

Disamping ciri-ciri di atas, seorang pemimpin harus pula memiliki sifat-sifat atau syarat-syarat seperti yang dikemukakan oleh Sudarwan Damim (2004 : 61) sebagai berikut :

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memiliki intelegensi yang tinggi.
3. Memiliki fisik yang kuat.
4. Berpengalaman yang luas.
5. Percaya diri.
6. Dapat menjadi anggota kelompok.
7. Adil dan bijaksana.
8. Tegas dan berinisiatif
9. Memiliki kestabilan emosi.
10. Berkapasitas membuat keputusan.
11. Sehat jasmani dan rohani.

12. Bersifat prospektif.

Dari pendapat para ahli tersebut diatas, yang mengemukakan tentang teori-teori dan sifat seorang pemimpin yang baik dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai sasaran yang telah diprogramkan dengan melibatkan orang lain sangat ditentukan dengan kekuatan jasmani,

rohani, moral, erodisi, dan pengalaman, dengan demikian akan memudahkan bagi pemimpin tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya H. Siagian (1999 : 147) mengutip pendapat dari Koonz dan O'Donnel mengatakan bahwa ada 6 (enam) syarat yang juga harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu antara lain :

1. Memiliki kecerdasan yang sedikit melebihi kecerdasan rata-rata yang dipimpin atau pengikutnya.
2. Mempunyai perhatian terhadap kepentingan yang menyuruh.
3. Memiliki kepandaian dalam berbicara dan memberi, menjelaskan kepada pengikutnya tentang tujuan yang diinginkan.
4. Matang dalam berfikir dan emosi.
5. Memiliki suatu dorongan batin yang kuat.
6. Memahami pentingnya kerjasama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tercapainya atau tidaknya suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang pemimpin melaksanakan tugas atau fungsi kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yayuk Yudiati. MS dan Mangku Pramono (2003 : 227) bahwa tugas atau fungsi seorang pemimpin meliputi :

1. Mengambil keputusan.
2. Memotivasi anak buah
3. Sebagai sumber informasi.
4. Menyelesaikan konflik dan memberikan sugesti.
5. Menciptakan keadilan.
6. Sebagai Katalisator.
7. Menciptakan inspirasi.
8. Sebagai wakil organisasi.

1.2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

B. Simanjuntak dan I.L. Pasaribu (1996 : 7) mengatakan pembangunan : "Suatu Proses yang bertujuan memajukan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat, dalam proses itu masyarakat ikut serta berusaha secara aktif dan banyak hal mengambil inisiatifnya sendiri.

Selanjutnya H. Bachtiar Effendi (2002 : 9) dijelaskan bahwa pembangunan adalah : Suatu upaya secara sadar untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan.

Dalam melaksanakan perubahan kearah yang lebih baik tersebut tidak hanya pembangunan itu dilaksanakan bersifat fisik saja melainkan juga pembangunan yang bersifat non fisik.

Yang dimaksud pembangunan yang bersifat non fisik adalah :

1. Meningkatkan mutu sumber daya manusia.
2. Memperbaiki tingkah laku, disiplin, adat istiadat, maupun akhlak.

Seperti yang telah di rencanakan oleh pemerintah bahwa prasarana-prasarana yang dilaksanakan meliputi :

1. Prasarana produksi antara lain : bendungan, saluran air dan listrik.
2. Prasarana perhubungan yaitu : jalan-jalan, bendungan, transportasi.
3. Prasarana sosial yaitu : gedung-gedung sekolah, balai desa, rumah ibadah, maupun puskesmas.

Jadi jelaslah tugas utama dalam pelaksanaan pembangunan adalah menumbuhkan rasa kepercayaan pada masyarakat serta mendorong untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, sebagaimana dikatakan oleh Bintoro Tjokroamidjojo (1995 ; 206) sebagai berikut :

1. Keterlibatan aktif atau berpartisipasi masyarakat dapat berarti ketetlibatan dalam proses penentuan dan arah strategi kebijaksanaan pembangunan oleh pemerintah.
2. Adalah keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Hal ini dapat berupa sumbangan dalam mobilisasi sumber pembiayaan pembangunan, kegiatan produktif yang serasi pengawasan sosial dan lain-lain.
3. Adalah keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan.

Sedangkan W.J.S. Poerdarminta (1994 : 84) mengatakan bahwa : "Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam bentuk pernyataan

maupun kegiatan, keikutsertaan tersebut sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antara individu atau kelompok masyarakat lain dalam pembangunan.”

Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari beberapa segi, seperti apa yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat (1997 : 32) bahwa :

1. Kesadaran dan kesediaan untuk suka mentaati peraturan atau petunjuk yang berlaku.
2. Kesediaan untuk ikut serta mengambil bagian atau fase-fase tertentu dalam rangka pembangunan.
3. Mau mengambil inisiatif tertentu untuk memecahkan berbagai masalah sehari-hari seperti bidang kesehatan, keamanan, kebersihan, pendidikan, peningkatan taraf hidup.
4. Sikap mental yang terpuji selaku warga negara yang baik terutama bagi lapisan masyarakat dikalangan atas.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bintoro Tjokroamidjojo (1995 : 209) mengatakan bahwa :
”Untuk melibatkan masyarakat secara aktif dibidang pembangunan dapat dilakukan dengan :

- a. Adalah mobilisasi kegiatan-kegiatan masyarakat serasi untuk kepentingan dalam pencapaian tujuan pembangunan pada pokoknya, keterlibatan masyarakat lebih didasar lagi atas hubungan satu arah dari atas ke bawah.
- b. Adalah dengan cara meningkatkan atas aktifitas, swadaya dan swakarsa masyarakat sendiri.

Dari uraian partisipasi tersebut diatas jelas bahwa partisipasi dibidang pembangunan mempunyai arti luas yaitu keterlibatan aktif seluruh masyarakat dalam proses pembangunan khususnya masyarakat desa, dimana Koentjaraningrat (1997 : 35) mengemukakan sebagai berikut :

Partisipasi masyarakat terutama rakyat pedesaan dalam pembangunan itu menyangkut dua aspek yang pada prinsipnya berbeda ialah :

- a. Partisipasi dalam aktivitas -aktivitas bersama dalam kegiatan-kegiatan pembangunan.
- b. Partisipasi sebagai individu diluar aktifitas bersama dalam pembangunan.

Dalam mengukur sejauh mana seseorang melakukan kegiatan-kegiatan partisipasi baik secara individu maupun bekerja secara berkelompok, Astrid S. Susanto (1997 : 139) mengatakan bahwa : ”Derajat mengukur sejauh mana seseorang anggota masyarakat adalah

derajat intensitas serta derajat lingkup kesediaan kerjasama dengan orang dengan/dalam kelompok, sedangkan moral kerja (morale) suatu kelompok adalah derajat totalitas partisipasi dari anggota- anggota kelompok.”

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, Emil Salim mengatakan yang dikutip oleh Bintoro Tjokroamdjojo (1995 : 208) mengatakan bahwa : ”Keterlibatan atau partisipasi aktif masyarakat dapat lebih terlaksana, apabila rencana pembangunan itu berorientasi kepada kepentingan masyarakat terutama yang oleh para cendikiawan akhir-akhir ini dikemukakan perlunya diberikan perhatian terhadap aspek keadilan dan pemerataan pembangunan.”

Dengan demikian Kepala Desa dalam hal ini selaku pemimpin yang langsung berada ditengah-tengah masyarakat harus mampu menumbuhkan rasa kesadaran serta tanggung jawab yang tinggi dalam suasana penuh kekeluargaan untuk mengajak bersama-sama melaksanakan pembangunan disegala aspek kehidupan untuk merubah kehidupannya sendiri kearah ruang yang lebih baik dimasa-masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan indikator-indikator dari masing-masing variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Desa yang berfungsi sebagai Independen variabel yang indikatornya terdiri atas :
 - a. Rapat atau pertemuan yang diadakan Kepala Desa untuk membicarakan masalah pembangunan.
 - b. Gagasan/ide-ide Kepala Desa yang dapat diterima menjadi keputusan rapat.
 - c. Anjuran/Saran-saran yang diberikan Kepala Desa.
 - d. Pelaksanaan Gotong Royong/Kerja Bhakti Kepala Desa
2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan variabel Dipenden yang indikatornnya terdiri dari :
 - a. Keikutsertaan masyarakat dalam rapat atau pertemuan.
 - b. Prasarana fisik yang dihasilkan.
 - c. Sikap masyarakat terhadap pembangunan.
 - d. Tanggapan masyarakat terhadap manfaat pembangunan.

III. METODE PENELITIAN

Wilayah penelitian adalah Kecamatan Tenggarong Seberang khususnya di Desa Tanjung Batu. Sumber data menggunakan menggunakan teknik sampling proportional random sampling, dimana pengambilan sampel anggota dilakukan secara acak dan proporsinya tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Sampel dipilih secara acak yang berasal dari seluruh Kepala Keluarga masyarakat Desa Tanjung Batu yang terdiri dari 5 (lima) Rukun Tetangga di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah lama menetap di Desa Tanjung Batu tersebut sebagai populasi dalam penelitian tersebut dengan jumlah 325 orang. Menurut Pendapat Suharsimi Arikunto (2002:120) mengatakan bahwa : “Secara umum tidak ada acuan yang pasti untuk menentukan jumlah sampel, semua sangat tergantung pada kemampuan dan ketersediaan waktu peneliti. Namun apabila jumlah sampel kurang dari 100 sebaiknya peneliti mengambil semuanya sebagai sampel. Tetapi apabila jumlahnya sangat besar dan juga kemampuan penelitian dilihat dari waktu yang tersedia sangat terbatas, dana serta tenaga, maka peneliti dapat mengambil antara 10 % - 15 % atau 20% - 25 % atau lebih dari jumlah populasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka ditetapkan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden sebanyak 97,5 Kepala Keluarga yang kemudian peneliti bulatkan menjadi 98 Kepala Keluarga (KK) dengan mengambil sebesar 30 % dari populasi penelitian ini yang terdiri dari 5 (lima) Rukun Tetangga (RT) dengan rincian Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel. 1. Populasi dan Sampel

NO.	RT	KK (N)	KK (n)
1	I	74	22
2	II	68	20
3	III	60	18
4	IV	57	17
5	V	66	20
Jumlah		325	98

Dalam pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan beberapa proses dan prosedur pengumpulan data seperti: 1. Penelitian kepustakaan, 2. Penelitian lapangan antara lain: a. Observasi umum, b. Wawancara, c. Kuesioner serta d. Dokumentasi.

Untuk menganalisis data-data variabel kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan adalah regresi linier sederhana. Teknik analisa data akan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS ver. 11 *for window's*. Hasil analisis akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, sedangkan persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus Persamaan Regresi Sederhana :

$$Y^1 = a + bX$$

Y^1 = Nilai yang diprediksikan (subyek dalam variabel dependen)

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Angka Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk penggunaan rumus diatas, maka perlu ditentukan nilai parameter a dan b dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

(Sugiono;2004 : 237-238)

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara independent variabel dan dependent digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut :

Penggunaan rumus tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\text{Dimana } r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sedangkan untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan rumus Uji t, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006: 214) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

IV. PENYAJIAN DATA

Untuk mengukur variabel kepemimpinan Kepala Desa maupun partisipasi masyarakat dalam pembangunan digunakan delapan indikator yaitu empat indikator untuk variabel kepemimpinan Kepala Desa dan empat indikator untuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang masing-masing dijabarkan dalam tiga pertanyaan.

a. Kepemimpinan Kepala Desa

1. Rapat/Pertemuan yang diadakan Kepala Desa

Dari hasil penelitian dilapangan diperoleh data-data mengenai kegiatan rapat/pertemuan yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

- ❖ Jawaban 3 (tiga) pertanyaan dari quisioner tentang Rapat atau pertemuan yang diadakan oleh kepala desa : 12 orang (4,08) menjawab a, 151 orang (51,4 %) menjawab b, 104 orang (35,4 %) menjawab c, 27 orang (9,2 %) menjawab d. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut : $(2 \times 27) + (3 \times 104) + (4 \times 151) + (5 \times 12) = 54 + 312 + 604 + 60 = 1.030 : 294 = 3,50$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kepala desa dalam mengadakan pertemuan atau rapat sering melakukannya.

2. Gagasan Kepala Desa yang dapat diterima menjadi Keputusan Rapat.

Berdasarkan hasil kuisioner yang penulis bagikan atau sebarikan kepada semua responden diperoleh data mengenai gagasan Kepala Desa yang dapat diterima menjadi keputusan rapat seperti yang tercantum dalam berikut ini.

- ❖ Jawaban 3 (tiga) pertanyaan dari quisioner tentang Gagasan-gagasan atau ide-ide yang dapat diterima di rapat atau pertemuan dari kepala desa : 12 orang (4,1 %) menjawab a, 150 orang (51,0 %) menjawab b, 103 orang (35,0 %) menjawab c, 29 orang (9,9 %) menjawab d. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut : $(2 \times 29) + (3 \times 103) + (4 \times 150) + (5 \times 12) = 60 + 600 + 309 + 58 = 1027 : 294 = 3,49$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum gagasan-gagasan atau ide-ide dari kepala desa sering diterima dalam pertemuan atau rapat.

3. Himbauan / Ajuran Kepala Desa

Berdasarkan hasil kuisioner yang penulis bagikan kepada responden diperoleh data mengenai himbauan/anjuran Kepala Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang seperti dalam berikut ini.

- ❖ Beberapa jawaban pertanyaan dari quisioner tentang Anjuran atau saran-saran yang dapat diterima di rapat atau pertemuan dari kepala desa : 0 orang (0 %) menjawab a, 168 orang (57,2 %) menjawab b, 120 orang (40,8 %) menjawab c, 6 orang (2,0 %) menjawab d. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut : $(2 \times 6) + (3 \times 120) + (4 \times 168) + (5 \times 0) = 12 + 360 + 672 + 0 = 1.044 : 294 = 3,55$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum anjuran atau saran-saran dari kepala desa sering diterima dalam pertemuan atau rapat.

4. Ajakan gotong-royong dari Kepala Desa

Berdasarkan hasil kuisisioner yang penulis bagikan dilapangan kepada semua responden yang terpilih sebagai sample, diperoleh data mengenai ajakan gotong royong yang dilakukan Kepala Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara seperti terlihat dalam berikut ini.

- ❖ Beberapa jawaban pertanyaan dari quisioner tentang Gotong royong atau kerja bhakti yang telah dilakukan oleh kepala desa : 170 orang (57,8 %) menjawab b, 120 orang (40,8 %) menjawab c, 4 orang (1,4 %) menjawab d. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut : $(2 \times 4) + (3 \times 120) + (4 \times 170) = 8 + 360 + 680 = 1.048 : 294 = 3,56$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum gotong royong atau kerja bhakti yang dilakukan kepala desa cukup sering dilakukan .

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, penulis menggunakan 4 indikator yang datanya penulis sajikan secara berurutan sebagai berikut :

1. Keikutsertaan Masyarakat dalam rapat

Berdasarkan data kuisisioner yang penulis peroleh, maka dapat diketahui tingkat keikutsertaan masyarakat dalam rapat seperti dalam dibawah ini.

- ❖ Beberapa jawaban pertanyaan dari quisioner tentang keikutsertaan masyarakat dalam rapat yang dilakukan oleh kepala desa : 2 orang (0,7 %) menjawab a, 180 orang (61,2 %) menjawab b, 108 orang (36,7 %) menjawab c, 4 orang (1,4 %) menjawab d. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut : $(2 \times 4) + (3 \times 108) + (4 \times 180) + (5 \times$

$2) = 8 + 324 + 720 + 10 = 1.062 : 294 = 3,61$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum keikutsertaan masyarakat dalam rapat yang dilakukan kepala desa cukup sering dihadiri .

2. Prasarana dan sarana yang telah dihasilkan

Berdasarkan kuisioner terpilih data mengenai prasarana dan sarana yang telah dilaksanakan di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara seperti yang terlihat dalam berikut ini.

- ❖ Beberapa jawaban pertanyaan dari quisioner tentang sarana dan prasana yang dihasilkan dalam pelaksanaan kepemimpinan oleh kepala desa : 10 orang (3,4 %) menjawab a, 181 orang (61,6 %) menjawab b, 103 orang (35,0 %) menjawab c, Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut : $(3 \times 103) + (4 \times 181) + (5 \times 10) = 309 + 724 + 50 = 1.083 : 294 = 3,68$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum sarana dan prasarana yang dihasilkan selama kepala desa memimpin bisa dikatakan baik.

3. Sikap Masyarakat terhadap pembangunan

Berdasarkan kuisioner terpilih data mengenai sikap masyarakat terhadap pembangunan di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara seperti yang terlihat dalam berikut ini.

- ❖ Beberapa jawaban pertanyaan dari quisioner tentang sikap masyarakat terhadap pembangunan di desa selama kepemimpinan kepala desa : 181 orang (65,6 %) menjawab b, 95 orang (34,4 %) menjawab c, Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut : $(3 \times 95) + (4 \times 181) = 285 + 724 = 1.009 : 276 = 3,66$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum sikap masyarakat dalam mensikapi pembangunan yang ada selama kepala desa memimpin bisa dikatakan baik.

4. Tanggapan Masyarakat terhadap Pembangunan

Berdasarkan kuisioner terpilih data mengenai tanggapan masyarakat terhadap pembangunan di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara seperti yang terlihat dalam berikut ini.

- ❖ Beberapa jawaban pertanyaan dari quisioner tentang sikap masyarakat terhadap pembangunan di desa selama kepemimpinan kepala desa : 3 orang (1,0 %) menjawab a, 177 orang (60,8 %) menjawab b, 111 orang (38,1 %) menjawab c, Sehingga

diperoleh perhitungan sebagai berikut : $(3 \times 111) + (4 \times 177) + (5 \times 3) = 333 + 708 + 15 = 1.056 : 291 = 3,63$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum Tanggapan atau pendapat masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Batu yang ada selama kepala desa memimpin bisa dikatakan baik.

V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Sedangkan dalam melakukan analisis data digunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment dan penulis dari hasil penelitian ini sangat berharap bahwa variabel yang sedang diteliti mempunyai hubungan sebab akibat di antara variabel Kepemimpinan Kepala Desa dan variabel Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan.

Selanjutnya berikut ini penulis sajikan tabel yang memuat seluruh nilai responden untuk variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) dan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan (Y) sebagai berikut :

Tabel 11. Nilai Variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) dan Partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan (Y) di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
Jumlah	4.149	4.210	177.053	182.874	179.343
Rata-Rata	42,34	42,96			

Sumber : Jawaban responden

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung batu, dilakukan dengan perhitungan *rumus regresi linier sederhana* sebagai berikut :

a. menentukan nilai a :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(4.210) x (177.053) - (4.149) x (179.343)}{98 x 177.053 - 17.214.201}$$

$$a = \frac{745.393.130 - 744.094.107}{17.351.194 - 17.214.201}$$

$$a = \frac{1.299.023}{136.993}$$

$$a = 9,482$$

b. menentukan nilai b :

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{98 x 179.343 - (4.149) x (4.210)}{98 x 177.053 - 17.214.201}$$

$$b = \frac{17.575.614 - 17.467.290}{17.351.194 - 17.214.201}$$

$$b = \frac{108.324}{136.993}$$

$$b = 0,791$$

c. Persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

$$= 9,482 + 0,791X$$

Dengan persamaan regresi linier sederhana yang terjadi antara variabel Kepemimpinan Kepala Desa dengan variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Batu adalah $Y = 9,481 + 0,791X$. Nilai konstanta sebesar 9,482 menyatakan bahwa tidak ada partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa maka, nilai variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sebesar 9,482. koefisien regresi X sebesar sebesar 0,791 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % variabel kepemimpinan kepala desa akan meningkatkan variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sebesar 0,791.

Persamaan regresi yang telah ditemukan tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) beberapa nilai dalam variabel dependen akan terjadi bila nilai dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya variabel kepemimpinan kepala desa = 1, maka variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Batu adalah $Y = 9,482 + 0,791 = 10,27$

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa maka penulis akan melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{98 \times 179.343 - 4.149 \times 4.210}{\sqrt{\{98 \times 177.053 - 17.214.201\} \times \{98 \times 182.874 - 17.724.100\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17.575.614 - 17.467.290}{\sqrt{\{17.351.194 - 17.214.201\} \times \{17.921.652 - 17.724.100\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{108.324}{\sqrt{\{136.993\} \times \{197.552\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{108.324}{\sqrt{370,126 \times 444,468}}$$

$$r_{xy} = \frac{108.324}{164.509}$$

$$r_{xy} = 0,658$$

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel kepemimpinan kepala desa terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang sebesar 0,658. hasil

ini termasuk dalam kategori interpretasi yang kuat sesuai dengan tabel interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut :

Tabel 12. Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber data : Sugiyono, 2004 : 214

Nilai korelasi hasil perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah responden (N) sebanyak 98 orang. Karena dalam tabel nilai-nilai r nilai N = 98 dengan menunjukkan sebesar 0,197. Dengan demikian diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dari r tabel ($0,658 > 0,197$). Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,658 antara variabel kepemimpinan kepala desa dan variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang.

Nilai koefisien determinasi $r^2 = 0,658^2 = 0,4356$. hal ini berarti rata-rata partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa sebesar 0,44, sedangkan sisanya 0,56 ($1,00 - 0,4356 = 0,56$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kepemimpinan kepala desa. Adapun secara teoritis kemungkinan variabel lain tersebut antara lain : keterampilan para aparatur desa lainnya serta kemampuan finansial lainnya dalam pelaksanaan pembangunan.

Selanjutnya untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka hipotesis tersebut perlu di uji kembali dengan alat analisa uji t = test sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,66 \sqrt{98-2}}{\sqrt{1-0,66^2}}$$

$$t = \frac{0,66 \sqrt{96}}{\sqrt{1-0,44}}$$

$$t = \frac{0,66 \times 9,79}{\sqrt{0,56}}$$

$$t = \frac{6,46}{0,74}$$

$$t = 4,781$$

Hasil perhitungan yang didapat dari pengujian hipotesis ternyata t empiris lebih besar dari t tabel atau teoritis, t empiris sebesar sebesar $4,781 \geq 1,660880$ (lihat pada lampiran) dengan derajat kebebasan untuk pasangan x dan y yang berjumlah 96 pada taraf signifikan sebesar 5% (=0,05) dengan kaidah perhitungan (df) = 98 ($n-2 / 98 - 2 = 96$) adalah 1,660880 dan interval kepercayaan 95 %, ini berarti hipotesis alternatif yang dikemukakan diterima dan menolak hipotesis nol serta demikian rumusan masalah yang dikemukakan mendapat jawaban.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dan dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, diketahui bahwa persamaan regresi yang terjadi antara variabel kepemimpinan terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara adalah $Y = 9,482 + 0,791X$. Nilai konstanta sebesar 9,482 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel kepemimpinan maka, nilai variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sebesar 9,482. Koefisien regresi X sebesar 0,791 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai variabel kepemimpinan akan meningkatkan variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sebesar 0,791.

2. Dengan rumus Korelasi Product Moment diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel kepemimpinan terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,66 atau 66 %. Hasil ini termasuk dalam kategori interpretasi yang kuat.
3. Nilai korelasi hasil perhitungan tersebut apabila dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah responden (N) yang diselidiki sebanyak 98 orang. Karena dalam tabel nilai r untuk responden yang berjumlah 98 yang menunjukkan nilai sebesar 0,197 dibulatkan menjadi 0,20. Dengan demikian diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,658 \geq 0,197$) atau ($0,66 \geq 0,20$) , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang **positif dan signifikan** sebesar 0,66 antara variabel kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.
4. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah $0,66 \times 0,66 = 0,4356$ atau 0,44. Hal ini berarti nilai rata-rata variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dipengaruhi variabel kepemimpinan sebesar 0,44 sedangkan sisanya 0,56 ($1,00 - 0,44 = 0,56$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kepemimpinan. Adapun secara teoritis kemungkinan variabel lain tersebut adalah keterampilan para aparatur desa lainnya serta kemampuan finansial lainnya yang mendukung pelaksanaan dalam pembangunan desa dan lain-lain.
5. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji-t didapat nilai t hitung sebesar 4,781 sedangkan nilai t teoritis dengan derajat kebebasan (*degree of the freedom*) untuk responden yang berjumlah 98 dengan kaidah perhitungan ($n - 2 (98 - 2) = 96,$) pada taraf 5 % ($\alpha = 0,05$) adalah 1,660880 atau 1,660 yang berarti $4,781 > 1,660$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu : diduga bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dapat **diterima** karena terbukti kebenarannya.

6.2. Saran

Berdasarkan ketiga simpulan di atas maka penulis merekomendasikan saran beberapa sebagai berikut :

1. Sebaiknya kepemimpinan kepala desa yang sudah berjalan dengan baik, dapat dipertahankan dan perlu ditingkatkan dengan cara selalu meningkatkan sumber daya manusianya (pendidikan dan latihan) serta selalu mengevaluasi segala bentuk kegiatan pembangunan di desa Tanjung Batu khususnya tentang program-program desa yang telah direncanakan agar dapat mencapai tujuan pembangunan yang merata.
2. Hendaknya kepala desa mengikut sertakan semua elemen masyarakat di Desa Tanjung Batu agar dapat bekerja sama dalam berbagai bidang khususnya dengan pemerintah daerah dan **aparatur desa setempat melalui BPD (Badan Perwakilan Desa) yang telah menjalankan program gerbang dayaku tahap ke II (dua) sehingga segala yang direncanakan bersama-sama dalam memprogramkan pembanguan di Desa Tanjung Batu bisa sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.**
3. Diharapkan kepala desa Tanjung Batu bisa menjalankan sebaik-baiknya program Gerbang Dayaku Tahap II (dua) demi suksesnya segala pembangunan di Desa Tanjung Batu antara lain dengan cara merencanakan program pembangunan dengan mengacu kepada skala prioritas yang berhubungan langsung dengan keperluan masyarakat umum serta dengan cara merawat dan menggunakan dengan baik fasilitas-fasilitas yang sudah terealisasi dari program terdahulu.
4. Diharapkan segala bentuk kegiatan yang di tingkat desa baik berupa program formal maupun non formal kepala desa bisa mengakomodir kepentingan masyarakat.
5. Diharapkan kepala desa untuk bisa mengusulkan kelengkapan perangkat desa yaitu kekosongan sekretaris desa agar segala bentuk pengadministrasian dan laporan dapat dilaksanakan dengan baik.
6. Bagian Pemerintahan Desa dan Kecamatan serta Sekretariat Kabupaten Kutai Kartanegara agar lebih meningkatkan fungsi pembinaan sehingga pemerintahan desa, terlebih lagi desa persiapan, agar aparatur desa memiliki kemampuan dalam menjalankan pemerintahan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Wijaya, 1996. Partisipasi Dalam Administrasi, LP3ES Jakarta.
- Astrid S. Susanto, 1997. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, Bina Cipta, Bandung.
- Buchari Zaitun, 1999. Manajemen dan Motivasi, Aksara, Jakarta.
- Bintoro Tjokroamidjojo, 1995, Pengantar Administrasi Pembangunan, LP3ES, Jakarta.
- B. Simanjutak dan I.L. Pasaribu, 1996, Perencanaan Pembangunan, Agung, Jakarta.
- Edy Suwardi, 2002, Aspek-Aspek Kepemimpinan Dalam Management Operasional, Alumni., Bandung.
- H. Siagian, 1997. Management Suatu Pengantar, Alumni, Bandung
- H. Bachtiar Effendi, 2002, Manajemen Pembangunan, Aksara, Jakarta
- Koentjaraningrat, 1997. Mentalitet dan Pembangunan, Gramedia, Jakarta.
- Mely G. Tan, 1997. Masalah Perencanaan Penelitian, Buku Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2002. Metode Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta.
- M. Malayu S.P. Hasibuan, 2003. Manajemen Organisasi Nirlaba, Gramedia. Jakarta.
- M. Supriyadi dan M. Soehartono S. 1996. Desa Kita, Alumni, Bandung.
- Onong Udayana, 2000. Kepemimpinan dan Komunikasi, Alumni, Bandung.
- Pamudji, 2002. Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia, Bina Aksara, Bandung.
- Sugiyono, 2006 cetakan ke 14, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2002 cetakan ke 12 edisi revisi V, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, PT. Reneka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1997. Metodologi Reseach, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Soerjono Soekanto, 1995. Sosiologi Suatu Pengantar, Yayasan Penerbit UI., Jakarta.
- Sumber Sapatin, 1992. Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- S. Prayudi Atmosudirdjo, 1996. Beberapa Pandangan Tentang Pengambilan Keputusan, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 1999. Filsafat Administrasi, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 2000, Administrasi Pembangunan, Edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 2001. Aminisrasi Pembangunan, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Sudarwan Damim, 2004, Kepemimpinan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Usman Tambubolon, 1999. Metodologi Penelitian Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, Yogyakarta.
- Yayuk Yudiati. MS. Dan Mangku Pramono. 2003. Fungsi Kepemimpinan, Gramedia, Jakarta.
- Winarno Surachmad, 2000. Dasar-Dasar Reseach, Tarsito, Bandung.
- W.J.S. Poerdarminta, 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.